

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka yang penting bagi seorang manusia.<sup>1</sup> Sumiyati menjelaskan bahwa “Pendidikan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dimana proses pendidikan telah ada sejak awal adanya manusia di muka bumi”.<sup>2</sup> Pendidikan yang baik berguna bagi masyarakat sehingga mampu menjawab berbagai macam rintangan.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Akhyak menjelaskan bahwa “guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat”.<sup>3</sup> Dari teori tersebut, ada dua hal pokok ketika berbicara mengenai apa yang dimaksud dengan istilah guru. Yang pertama adalah dewasa. Akan tetapi perlu digaris bahwa makna dewasa di sini dapat diartikan sebagai kematangan dalam hal kelimuwahan, bukan kematangan dalam arti fisik. Seorang remaja sekalipun yang sudah mumpuni di bidang

---

<sup>1</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3, No. 1 (2015), 73.

<sup>2</sup> Sumiyati, “Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2 (Juli-Desember, 2018), 147.

<sup>3</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surabaya: Elkaf, 2005), 2.

keilmuan tertentu juga masuk dalam kategori. Kemudian yang kedua adalah mengajarkan. Maksudnya adalah individu yang berilmu mengajarkan ilmunya kepada individu lain.

Adapaun dalam pendapat lain, Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini menjelaskan:

Bahwa pendidik atau guru dalam pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik dan bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu selamat dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang mengalami beberapa kali revisi. Ciri khas metode pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran aktif, yakni peserta didik diharapkan memiliki peran yang lebih dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP.

*Problem Based Learning* adalah salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang merupakan produk dari kurikulum 2013. Alasan penulis memilih metode *Problem Based Learning* sebagai fokus dalam penelitian adalah berdasarkan argumen ilmiah (dr. Boyke). Beliau mengatakan bahwa *Problem Based Learning* *Problem Based Learning* yaitu seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi,

---

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 21.

dan pengaturan diri. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar *konstruktivisme*. Menurut teori *konstruktivisme*, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada.<sup>5</sup>

Peran guru pada metode pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesaian masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif.

Saat ini seluruh dunia dihebohkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama *Corona* atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Corona Virus diseases-19)*. Virus yang ditengarai mulai mewabah tanggal 31 Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, yang mana pada saat ini telah menyebar hampir

---

<sup>5</sup> Yurin Nurun Nafiah, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4 (1 Februari 2014), 129.

keseluruh penjuru dunia dengan rentan waktu yang sangat cepat, sehingga *WHO* pada tanggal 11 maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Sebanyak ratusan ribu manusia telah terpapar virus ini, bahkan puluhan ribu di antaranya meninggal dunia. Tercatat ada beberapa negara yang memiliki kasus tertinggi terpapar *Covid-19* seperti misalnya Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian hingga mencapai ribuan orang.

Indonesia saat ini juga sedang dilanda pandemi *Covid-19*. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Seperti misalnya melakukan dengan menerapkan sistem *lockdown*, *social distancing*, Penggunaan masker dan lain sebagainya. Akibat dari Pandemi ini, banyak bidang kehidupan masyarakat yang terganggu, salah satunya adalah bidang pendidikan. Di hari-hari normal guru dapat bertatap muka dengan peserta didik secara langsung, akan tetapi semuanya berubah semenjak sistem *social distancing* diterapkan oleh pemerintah. Sehingga proses pembelajaran dirubah sistem belajarnya. Dan yang paling banyak dan sering digunakan oleh para guru adalah sistem pembelajaran *Daring* atau *online*.

Pembelajaran *online* secara utuh bahwa terdapat pola komunikasi antara peserta didik dengan guru yang didominasi sistem jarak jauh melalui layanan *internet* dan tidak terjadi pertemuan tatap muka. Seluruh bahan ajar, penugasan, konsultasi, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan melalui layanan *internet*. Pembelajaran *online* pada

pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online*. Misalnya kelas-kelas *virtual* menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, *Schoology*, dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp*. Pembelajaran secara *online* bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.

Dengan alasan di atas, peneliti kemudian melakukan observasi dengan Bapak Anang yang merupakan guru pada mata pelajaran Fiqih di MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri. Beliau mengatakan bahwa selama *Pandemi Covid-19*, beliau menerapkan metode belajar *Problem Based Learning* di kelas VII pada mata pelajaran Fiqih.<sup>6</sup>

Adapaun keunikan dari metode *Problem Based Learning* yang diimplementasikan Bapak Anang selama *Pandemi Covid-19* adalah beliau menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Youtube* sebagai media belajarnya. alasannya adalah karena kedua media tersebut dianggap dapat diakses semua kalangan tak terkecuali para penduduk yang bermukim di lereng pegunungan sekalipun. Bapak Anang juga tidak memungkiri bahwa masih banyak metode pembelajaran online lainnya yang lebih menarik *Google*

---

<sup>6</sup> Anang, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Amien Rejomulyo, Kediri, 26 Agustus 2020.

*Classroom* dan lain-lain. Akan tetapi beliau lebih memilih menggunakan media *WhatsApp* dan *Youtube* dengan alasan yaitu lebih mudah dalam mengoperasikannya dan dapat diakses oleh semua kalangan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak Anang memilih menggunakan *WhatsApp* sebagai media pelaksanaan metode pembelajarannya. Dan pemilihan media ini tidak lain adalah menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik yang beberapa di antaranya mengalami kesulitan dalam hal penggunaan teknologi, karena semua peserta didik selama wajib bermukim di pesantren dan tidak diperkenankan mengoperasikan alat-alat elektronik seperti *HandPhone*. Kemudian alasan lainnya adalah terkait tempat tinggal yang kurang mendukung dalam hal ketersediaan jaringan internet yang baik, sebab selama Implementasi metode belajar *Problem Based Learning* berbasis online, seluruh peserta didik MTs Al-Amien diwajibkan untuk kembali ke rumahnya masing-masing.

Menanggapi fenomena di atas, maka dirasa sangat penting untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan metode belajar *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19*, yang mana fenomena tersebut merupakan fenomena yang sangat baru dan memiliki dampak yang sangat luar biasa besarnya khususnya pada bidang pendidikan. Dari hasil kajian tersebut diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih ilmiah terkait penerapan metode belajar tersebut di tengah-tengah *Pandemi Covid-19*.

---

<sup>7</sup> Ibid.

Selain itu, data-data ilmiah merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh seorang guru profesional dalam merancang metode pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena *Pandemi Covid-19* adalah fenomena yang sangat baru yang sangat besar dampaknya sehingga menuntut para guru profesional untuk bekerja lebih keras dalam mempersiapkan program belajarnya dengan sebaik mungkin dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Poin penting lainnya terkait kajian tentang penerapan metode belajar *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* adalah bahwa hasil kajian tersebut dapat dimanfaatkan oleh banyak kalangan, baik kalangan pemerintah, guru, akademisi maupun masyarakat pada umumnya.

Berangkat dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik meneliti dengan mengambil judul **“Implementasi Metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri?

2. Bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri?
3. Bagaimana sistem evaluasi metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan dalam penerapan metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri.
- b. Untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri.
- c. Untuk mengetahui sistem evaluasi metode *Problem Based Learning* di tengah *Pandemi Covid-19* pada mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan analisis ilmiah mengenai metode belajar *Problem Basic Learning* ditengah *Pandemi Covid-19*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi perkembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Bagi kepentingan dunia pendidikan Islam, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuaan. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam menghasilkan ilmu baru dengan sudut pandang yang berbeda yang lebih baik dengan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema implementasi metode belajar *Problem Based Learning*. Air akan semakin jernih manakala dialirkan. Begitu juga dengan ilmu. Ilmu akan semakin kaya manakala dikembangkan, dan dari pengembangan-pengembangan inilah akan melahirkan ilmu-ilmu yang baru dan baik.

## 2. Kegunaan secara Praktis

### a) MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri

1. Sebagai bahan masukan bagi MTs Al-Amien di dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikannya pada masa selanjutnya.

2. Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang kondisi dunia pendidikan terkini.
3. Membangun struktur pemikiran baru di atas landasan fenomena-fenomena pendidikan, guna memberikan profesionalisasi terhadap pengembangan ilmu pendidikan.

b) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1), mengembangkan wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti terutama dalam bidang pendidikan. Penelitian ini juga berguna untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas diri, mengasah wawasan keilmuan dan mendapatkan ilmu baru serta pengalaman-pengalaman yang membangun. Bagi peneliti, sangat membantu dalam pengembangan penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan data yang lengkap dan relevan, serta menambah pengalaman dan juga masukan bagi bekal mengajar sebagai guru bidang studi agama Islam yang berhasil di bidangnya.

c) Bagi guru Agama MTs Al-Amien Rejomulyo Kediri

Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan koreksi demi terciptanya sistem pembelajaran yang lebih baik lagi. Dengan sistem belajar yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## E. Telaah Pustaka

**Tabel 1**

**Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No	Nama/Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	
			Dulu	Sekarang
1.	Ahmad Ma'arif, Efektevitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta, 23 Juni 2015 <sup>8</sup>	Penelitian mengkaji fenomena yang sedang diperbincangkan didunia pendidikan. Dalam artian penelitian dilaksanakan sangat mempertimbangkan kebutuhan lapangan. Persamaan selanjutnya adalah semangat untuk menghasilkan penelitian yang mampu memberikan	Penelitian dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas. Kemudian, penelitian dilatar belakangi pentingnya pendekatan dan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sedangkan yang menjadi rumusan masalahnya adalah terkait bagaimana <i>Problem Based Learning</i> mampu	Penelitian dilaksanakan pada lembaga dijenjang menengah pertama. Penelitian di latar belakangi penerapan sebuah metode belajar yaitu <i>Problem Based Learning</i> ditengah <i>Pandemi Covid-19</i> .

<sup>8</sup>Ahmad Ma'arif, "Efektevitas Model Pembelajaran *Problem Based learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta", *Institutional Repository UIN Sunankalijaga Yogyakarta*, <http://www.diglib.uin-suka.ac.id/16431/>, 29 Mei 2015, diakses tanggal 6 september 2020.

		solusi terbaru pada dunia pendidikan khususnya.	berbicara lebih jauh terkait ektivitasnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	
2.	Yuni Kurnia Sari, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu, Januari 2019 <sup>9</sup>	Penelitian menjurus kearah mata pelajaran berbasis keagamaan sebagai objek penelitiannya. Persamaan selanjutnya adalah menjadikan guru sebagai salah satu sumber data utama.	Penelitian dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yang penelitiannya lebih terfokus pada peningkatan hasil belajar. aktivitas penelitian melibatkan partisipasi peserta didik dengan menggunakan metode Tes untuk mendapatkan data. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa <i>Problem Based Learning</i> mampu meningkatkan hasil belajar	Aktivitas penelitian tidak melibatkan peserta didik. Fokus penelitian bukan untuk menguji sebuah metode, melainkan mengungkap penerapan sebuah metode.
3.	Nur Rohmah Fatmawati, Penerapan <i>Problem</i>	Persamaan penelitian terletak pada fokus atau	Penelitian bertempat pada jenjang sekolah dasar bertaraf	Penelitian dilaksanakan mengacu pada

<sup>9</sup> Yuni Kurnia Sari, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDN 66 Kota Bengkulu", *Repository.iainbengkulu.ac.id*, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2589/1>, Januari 2019, diakses tanggal 6 September 2020.

	<p><i>Based Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014, 20 November 2014<sup>10</sup></p>	<p>rumusan permasalahan. Yaitu berbicara tentang penerapannya. Yang mana didalamnya berbicara terkait faktor pendukung, penghambat dan solusi. kedua penelitian tidak bertujuan untuk menguji <i>Problem Based Learning</i>. akan tetapi lebih kepada mengungkap penerapan <i>Problem Based Learning</i>.</p>	<p>Internasional. Fokus pada penelitian adalah lebih kepada pendukung, hambatan dan solusi dari penerapan metode belajar <i>Problem Based Learning</i>. Tujuannya adalah deskripsi dari penerapan <i>Problem Based learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat bahkan diseluruh dunia. Lokasi penelitian memiliki kultur yang sedikit berbeda dengan lembaga yang lainnya yaitu berafiliasi kultur budaya pesantren. Seperti misalnya penggunaan alat-alat elektronik yang dibatasi.</p>
--	---	---	--	--

<sup>10</sup> Nur Rohmah Fatmawati, "Penerapan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014", *eprints.ums.ac.id*, <http://www.eprints.ums.ac.id/32396/17>, 21 November 2014). Diakses tanggal 6 September 2020 .